

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat efektivitas penerimaan pajak dengan menggunakan surat paksa dan surat teguran pada KPP Pratama Medan Polonia serta kontribusi penagihan tunggakan pajak dengan surat teguran dan surat paksa dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak di KPP Pratama Medan Polonia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kanwil DJP Sumut I Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia yang beralamat di Jl. Sukamulia No.17 A, Gedung Kanwil DJP Sumut I Lt. 5 Medan-20151. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2018 s.d bulan Juli 2018.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data yang berkaitan dengan Penerimaan Pajak dengan menggunakan Surat Teguran dan Surat Paksa dan Data realisasi Penerimaan Tunggakan Pajak melalui penerbitan Surat Teguran dan Surat Paksa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:²

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber atau pihak pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.2

² Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Meda Group, 2007), h. 38.

Bagian Penagihan pada KPP Pratama Medan Polonia. dalam hal ini data primer yaitu data hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen bagian penagihan dan Data Penerimaan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa serta Data realisasi Penerimaan Tunggal Pajak melalui penerbitan Surat Teguran dan Surat Paksa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Daftar wawancara terlampir.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas.

E. Definisi Operasional

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan definisi operasional dari variabel terikat yaitu Penagihan Pajak dan variabel bebas yaitu Surat Teguran dan Surat Paksa.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.224

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 59

a. Penagihan Pajak

Penagihan pajak adalah kegiatan yang dilakukan oleh fiskus karena Wajib Pajak tidak mematuhi Undang-Undang pajak, khususnya mengenai pembayaran pajak yang terutang, penagihan pajak meliputi kegiatan, perbuatan dan pengiriman surat peringatan, surat teguran, surat paksa, penyitaan, lelang, pencegahan dan penyanderaan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵

a. Surat Teguran

Surat teguran adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat untuk menegur atau memperingatkan Wajib Pajak untuk melunasi utang Pajaknya.

b. Surat Paksa

Surat Paksa adalah surat yang dikeluarkan oleh pejabat dalam hal ini yang berwenang dalam menerbitkan surat paksa, yang intinya memerintahkan kepada wajib pajak (penanggung pajak) yang mempunyai utang pajak untuk membayar utang pajaknya dan biaya penagihan pajak.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Komparatif. Analisis Deskriptif Komparatif adalah suatu metode yang dinyatakan secara deskriptif dengan membandingkan penagihan tunggakan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua rasio, yaitu rasio efektifitas.⁶

1. Rasio Efektifitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa.

a. Efektifitas Penagihan dengan Surat Teguran

⁵*Ibid.* 59

⁶Olvi Madjid & Lintje Kalangi, "Efektifitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan pada KPP Pratama Bitung", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015), h. 482

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Jumlah penagihan Surat Teguran yang dibayar}}{\text{Jumlah penagihan Surat Teguran yang diterbitkan}} \times 100\%$$

b. Efektifitas Penagihan dengan Surat Paksa

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Jumlah penagihan Surat Paksa yang dibayar}}{\text{Jumlah penagihan Surat Paksa yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Sumber: *Bagian Seksi Penagihan KPP Pratama Medan Polonia*

Untuk mengukur keefektifan, maka digunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Pengukur Efektifitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber: *Depdagri, Kepmendagri NO 690.900.327 tahun 1996*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa apabila persentase yang dicapai lebih dari 100 persen berarti sangat dan apabila persentase kurang dari 60 persen berarti tidak efektif.